



RASULULLAH ﷺ
BERMIMPI
MELIHAT ALLAH ﷻ

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



RASULULLAH ﷺ BERMIMPI MELIHAT ALLAH ﷻ

رؤية الله في المنام

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

رؤية الله في المنام

Edisi Indonesia :

RASULULLAH ﷺ BERMIMPI MELIHAT ALLAH ﷻ

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Rabbani Residence C5

Jember

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

22 Rabi'ul Akhir 1446 H / 25 Oktober 2024 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	ii
DATA BUKU	iii
DAFTAR ISI	iv
RASULULLAH BERMIMPI MELIHAT ALLAH	1
PELAJARAN DARI HADITS	3
MARAJI'	16

RASULULLAH ﷺ BERMIMPI MELIHAT ALLAH ﷻ

Dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَتَانِي اللَّيْلَةَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ
قَالَ: أَحْسَبُهُ قَالَ: فِي الْمَنَامِ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ
تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا
قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ
ثَدْيَيْ أَوْ قَالَ: فِي نَحْرِي فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ تَدْرِي فِيْمَ
يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فِي
الْكَفَّارَاتِ، وَالْكَفَّارَاتُ الْمُكْتُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ
الصَّلَوَاتِ وَالْمَشْيِ عَلَى الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ
وَأَسْبَاغِ الوُضُوءِ فِي الْمَكَارِهِ وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ
بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ وَكَانَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيُومَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِذَا صَلَّيْتَ فَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ
وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَأَقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ
قَالَ: وَالذَّرَجَاتُ إِفْشَاءُ السَّلَامِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ
وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

“Tadi malam Rabb-ku Tabaraka wa Ta’ala mendatangiku dalam bentuk yang paling indah.” Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata, “Aku mengira (hal tersebut terjadi) dalam mimpi.” Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), apakah engkau tahu apa yang diperdebatkan oleh para Malaikat?” Aku menjawab, “Tidak tahu.” Lalu Allah ﷻ meletakkan Tangan-Nya di antara kedua pundaku hingga aku merasakan dingin di antara dua dadaku” atau beliau bersabda, “di leherku.” Maka aku mengetahui yang ada di langit dan yang ada di bumi. Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), apakah engkau tahu apa yang diperdebatkan oleh para Malaikat?” Aku menjawab, “Ya, tentang kaffarat (hal-hal yang dapat menggugurkan dosa). Kaffarat adalah berdiam di masjid setelah shalat, berjalan kaki untuk menghadiri (shalat) berjama’ah dan menyempurnakan wudhu di saat yang tidak menyenangkan. Barangsiapa yang melakukan hal tersebut, (maka) ia akan hidup dengan baik dan meninggal dunia dengan baik, serta ia (bersih) dari kesalahannya seperti hari ia dilahirkan oleh

ibunya. Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), jika engkau shalat maka ucapkanlah (doa), “Ya Allah, aku memohon kepadamu (kemudahan untuk) berbuat kebaikan, meninggalkan kemunkaran dan mencintai orang-orang miskin. Jika Engkau berkehendak untuk menimpakan fitnah kepada para hamba-Mu, maka cabutlah ruhku kepada-Mu dalam keadaan tidak terkena fitnah tersebut. Sedangkan (hal-hal yang dapat meningkatkan) derajat adalah menyebarkan salam, memberi makan dan melakukan shalat di malam hari ketika manusia sedang tidur.”¹

PELAJARAN DARI HADITS

Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari hadits di atas, antara lain :

1. Rasulullah ﷺ dapat melihat Allah ﷻ dalam mimpi

Disebutkan di awal hadits di atas;

أَتَانِي اللَّيْلَةَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ
قَالَ: أَحْسَبُهُ قَالَ: فِي الْمَنَامِ

“Tadi malam Rabb-ku Tabaraka wa Ta’ala mendatangiku dalam bentuk yang paling indah.” Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما berkata, “Aku mengira (hal tersebut terjadi) dalam mimpi.”

¹ HR. Tirmidzi : 3233. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 59.

Ahlus Sunnah telah bersepakat bahwa seorang mukmin tidak dapat melihat *Rabb*-nya dengan mata kepalanya ketika ia masih hidup di dunia. Rasulullah ﷺ bersabda;

تَعَلَّمُوا أَنَّهُ لَنْ يَرَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى
يَمُوتَ.

*“Ketahuilah bahwa salah seorang di antara kalian tidak akan pernah dapat melihat Rabb-nya ﷻ hingga ia meninggal dunia.”*²

Ahlus Sunnah juga meyakini bahwa melihat Allah ﷻ dalam mimpi adalah *haq* dan dapat terjadi. Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رَحِمَهُ اللهُ; ”Terkadang seorang mukmin dapat melihat Allah ﷻ saat tidurnya dalam bentuk yang berbeda, sesuai dengan kadar keimanan dan keyakinannya. Jika keimanannya kepada Allah ﷻ kuat dan benar, maka ia akan melihat Allah ﷻ dalam bentuk yang baik.”³

Namun yang dilihat dalam mimpi bukan hakikat Allah ﷻ yang sebenarnya, karena tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

² HR. Muslim : 169.

³ *Majmu' Fatawa*, 3/390.

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁴

2. Allah ﷻ memberikan ilmu kepada Rasulullah ﷺ

Disebutkan dalam hadits di atas;

فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ
الْأَعْلَى؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْ
حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيِي أَوْ قَالَ: فِي نَحْرِي
فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ

“Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), apakah engkau tahu apa yang diperdebatkan oleh para Malaikat?” Aku menjawab, “Tidak tahu.” Lalu Allah ﷻ meletakkan Tangan-Nya di antara kedua pundakku hingga aku merasakan dingin di antara dua dadaku” atau beliau bersabda, “di leherku.” Maka aku mengetahui yang ada di langit dan yang ada di bumi.

Allah ﷻ memberikan ilmu ke dalam hati Rasulullah ﷺ yang posisinya dekat dengan dua pundak dan dada. Ketika Allah ﷻ meletakkan Tangan-Nya di antara kedua

⁴ QS. Asy-Syura : 11.

pundak Rasulullah ﷺ, maka hati Rasulullah ﷺ menjadi tenang, dipenuhi dengan petunjuk dan pengetahuan. Sehingga Rasulullah ﷺ mengetahui jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh Allah ﷻ.

3. Malaikat bergegas mencatat pahala

Disebutkan dalam hadits di atas;

قَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟

”Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), apakah engkau tahu apa yang diperdebatkan oleh para Malaikat?”

Malaul a'la adalah malaikat yang berada di langit yang dekat dengan Allah ﷻ. Mereka berdebat tentang kadar besarnya pahala dari amalan tersebut dan mereka saling bergegas untuk mencatat pahalanya, karena keutamaan amalan tersebut. Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Anas ﷺ tentang para Malaikat yang bergegas untuk mengangkat suatu amalan kepada Allah ﷻ;

أَنَّ رَجُلًا جَاءَ فَدَخَلَ الصَّفَّ وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفْسُ فَقَالَ:
الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ فَلَمَّا قَضَى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ قَالَ: أَيُّكُمْ

الْمُتَكَلِّمِ بِالْكَلِمَاتِ؟ فَأَرَمَ الْقَوْمَ فَقَالَ: أَيُّكُمْ الْمُتَكَلِّمِ
بِهَا فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا فَقَالَ رَجُلٌ: جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي
النَّفْسُ فَقُلْتُهَا فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا
يَتَدَرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا.

”Sesungguhnya seorang laki-laki datang dan masuk ke dalam shaf (shalat), kemudian ia bersin dan mengucapkan, “*Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh keberkahan di dalamnya.*” Ketika Rasulullah ﷺ telah selesai shalat, beliau bertanya, “*Siapakah (di antara) kalian yang mengucapkan kata-kata (di dalam shalat)?*” (Namun mereka tidak ada yang mengaku. Maka Rasulullah ﷺ kembali bertanya, “*Siapakah (di antara) kalian mengucapkannya? Sesungguhnya ia tidak mengatakan sesuatu yang salah.*” Maka berkatalah laki-laki tersebut, “*Aku datang kemudian aku bersin, lalu aku mengatakannya.*” Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya aku melihat dua belas Malaikat bergegas siapakah di antara mereka yang mengangkatnya.*”⁵

⁵ HR. Muslim : 600, lafazh ini miliknya, Abu Dawud : 763 dan Nasa'i : 901.

4. Berdiam di masjid setelah shalat menghapuskan dosa

Disebutkan dalam hadits di atas;

قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فِي الْكَفَّارَاتِ، وَالْكَفَّارَاتُ الْمُكْتُ
فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ

“Aku menjawab, “Ya, tentang kaffarat (hal-hal yang dapat menggugurkan dosa). Kaffarat adalah berdiam di masjid setelah shalat.”

Kaffarah adalah amalan yang menyebabkan dosa dan kesalahan pelakunya diampuni oleh Allah ﷻ. Di antaranya adalah berdiam di masjid setelah shalat dengan niat menunggu datangnya shalat berikutnya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

كَفَّارَاتُ الْخَطَايَا إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ
وَإِعْمَالُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ
الصَّلَاةِ.

“Penghapus dosa (adalah dengan) menyempurnakan wudhu di saat yang tidak menyenangkan, berjalan kaki

ke masjid dan menunggu shalat (berikutnya) setelah (melakukan) shalat.”⁶

5. Menghadiri shalat berjama'ah dengan berjalan kaki menghapuskan dosa

Disebutkan dalam hadits di atas;

وَالْمَشْيُ عَلَى الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ

”Berjalan kaki untuk menghadiri (shalat) berjama'ah.”

Selama tidak ada 'udzur dan tidak dikhawatirkan akan menimbulkan *masyaqqah* (kesulitan), maka hendaknya menghadiri shalat berjama'ah di masjid dengan berjalan kaki. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً.

”Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan kaki ke salah satu rumah dari rumah-rumah Allah ﷻ untuk melaksanakan salah satu fardhu dari fardhu-

⁶ HR. Ibnu Majah : 428. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* : 343.

fardhu (yang telah) Allah ﷻ tetapkan, maka setiap langkah (kaki)nya yang satu menghapuskan dosa dan yang lainnya mengangkat derajat.”⁷

6. Menyempurnakan wudhu saat kondisi yang tidak disukai menghapuskan dosa

Disebutkan dalam hadits di atas;

وَإِسْبَاغُ الْوُضُوءِ فِي الْمَكَارِهِ

”Menyempurnakan wudhu di saat yang tidak menyenangkan.”

Maksudnya adalah memenuhi hak untuk setiap anggota wudhu pada kondisi yang tidak disukai oleh manusia –seperti; ketika cuaca dingin,- akan menghapuskan dosa. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ.

”Barangsiapa yang berwudhu dengan membaguskan wudhunya, (maka akan) keluar dosa-dosa dari badannya hingga keluar dari bawah kuku-kukunya.”⁸

⁷ HR. Muslim : 666.

Ini juga berlaku untuk bersuci yang lainnya –seperti; mandi junub, membersihkan diri dari najis dan yang semisalnya- pada kondisi yang tidak disukai oleh manusia.

7. Anjuran agar istiqamah dalam mengamalkan amalan penghapus dosa

Disebutkan dalam hadits di atas;

وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ وَكَانَ مِنْ
خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

”Barangsiapa yang melakukan hal tersebut, (maka) ia akan hidup dengan baik dan meninggal dunia dengan baik, serta ia (bersih) dari kesalahannya seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya.”

Istiqamah dalam mengamalkan amalan-amalan penghapus dosa tersebut dapat menjadikan pelakunya hidup dalam keimanan, dosa-dosanya dihapuskan dan ia meninggal dalam keadaan *husnul khatimah*. Karena terkadang seseorang diwafatkan ketika sedang melakukan amalan shalih yang biasa ia dilakukan dan amalan yang menentukan adalah amalan di akhir usia. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa’ad As-Sa’idi رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

⁸ HR. Muslim : 245.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا.

“Sesungguhnya amalan (yang menentukan) hanyalah pada penutupnya.”⁹

8. Anjuran untuk memohon kebaikan dan berlindung dari keburukan

Disebutkan dalam hadits di atas;

وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِذَا صَلَّيْتَ فَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ
وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَاقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ

”Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), jika engkau shalat maka ucapkanlah (doa), “Ya Allah, aku memohon kepadamu (kemudahan untuk) berbuat kebaikan, meninggalkan kemunkaran dan mencintai orang-orang miskin. Jika Engkau berkehendak untuk menimpakan fitnah kepada para hamba-Mu, maka cabutlah ruhku kepada-Mu dalam keadaan tidak terkena fitnah tersebut.”

Doa di atas adalah doa permohonan agar dimudahkan dalam melakukan kebaikan, meninggalkan kemunkaran, mencintai orang miskin agar memunculkan

⁹ HR. Bukhari : 6493.

sikap *tawadhu'* (rendah hati) dan berlindung dari kesesatan.

9. Anjuran untuk melakukan amalan yang dapat meninggikan derajat

Disebutkan di akhir hadits di atas;

قَالَ: وَالذَّرَجَاتُ إِفْشَاءُ السَّلَامِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ
وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامًا.

"Sedangkan (hal-hal yang dapat meningkatkan) derajat adalah menyebarkan salam, memberi makan dan melakukan shalat di malam hari ketika manusia sedang tidur."

Darajah adalah amalan yang menyebabkan pelakunya ditinggikan derajatnya oleh Allah ﷻ. Di antaranya adalah menyebarkan salam agar menumbuhkan kecintaan di antara orang-orang yang beriman. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى
تَحَابُّوْا أَوْ لَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوهُ تَحَابَبْتُمْ؟
أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan dengan sesuatu jika kalian melakukannya niscaya kalian akan saling mencintai? (Yaitu) sebarkanlah salam di antara kalian.”¹⁰

Memberi makan yang disukai kepada orang yang membutuhkan. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَيُطْعَمُونََ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا
وَأَسِيرًا﴾

”Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan.”¹¹

Melakukan shalat di malam hari ketika manusia sedang tidur, karena itu menunjukkan keikhlasan dan kesesuaian antara hati dan lisan.¹² Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy’ari رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bersabda;

¹⁰ HR. Muslim : 54, lafazh ini miliknya, Abu Dawud : 5193, Tirmidzi : 2688 dan Ibnu Majah : 68

¹¹ QS. Al-Insan : 8.

¹² *Taisirul Karimir Rahman*, 809.

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا
مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللَّهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَفْشَى
السَّلَامَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

”Sesungguhnya di dalam Surga terdapat kamar-kamar yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya. Allah ﷻ menyediakannya untuk orang-orang yang memberikan makan, menyebarkan salam dan melakukan shalat di malam hari (ketika) manusia sedang tidur.”¹³

¹³ HR. Ibnu Hibban : 509. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2123.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
5. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
6. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
7. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
9. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
10. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
11. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

Ahlu Sunnah telah bersepakat bahwa seorang mukmin tidak dapat melihat *Rabb*-nya dengan mata kepalanya ketika ia masih hidup di dunia. Ahlu Sunnah juga meyakini bahwa melihat Allah dalam mimpi adalah *haq* dan dapat terjadi. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bermimpi melihat Allah dalam bentuk yang paling indah. Ketika Allah meletakkan Tangan-Nya di antara kedua pundak Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka hati Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjadi tenang, dipenuhi dengan petunjuk dan pengetahuan. Sehingga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengetahui jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh Allah. Ada beberapa amalan yang menyebabkan dosa dan kesalahan pelakunya diampuni oleh Allah. Ada pula amalan yang menyebabkan pelakunya ditinggikan derajatnya oleh Allah. Buku ini merupakan *syarah* dan *fawaid* dari hadits qudsi tentang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bermimpi melihat Allah. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-257

albayyinatulilmiyah.wordpress.com